

ABSTRAK

Rania Solihah. 1222090140. 2026. Penerapan Model Pembelajaran *Know Want To Know Learned* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen)

Keterampilan berbicara peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Cibogogirang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil studi pendahuluan berupa tes unjuk kerja menyimpulkan cerita yang menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, hanya 35% yang memperoleh nilai pada kategori cukup dan baik, sedangkan 65% masih berada pada kategori kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Know Want to Know Learned* (KWL) dan model pembelajaran Ekspositori, mengetahui keterampilan berbicara peserta didik pada kedua model tersebut, serta menganalisis perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan kedua model tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen rancangan kuasi eksperimen bentuk *pretest posttest non-equivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 26 peserta didik kelas IV.1 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model KWL dan 24 peserta didik kelas IV.2 sebagai kelas kontrol yang menerapkan model Ekspositori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes unjuk kerja berupa pretest dan posttest, serta dokumentasi. Secara kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari rata-rata 60,77 pada pretest menjadi 76,90 pada posttest dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,43 yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata keterampilan berbicara peserta didik meningkat dari 60,63 menjadi 68,50 dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,20 yang termasuk dalam kategori rendah. Gambaran proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan model KWL berlangsung melalui tahapan *Know*, *Want to Know*, dan *Learned* yang mendorong keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pengetahuan awal, menyusun pertanyaan, serta menyampaikan hasil belajar secara lisan. Sementara itu, proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan model Ekspositori berlangsung melalui tahapan persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan penerapan yang cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam berbicara masih terbatas. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 2 Cibogogirang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Know Want to Know Learned* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

Kata Kunci: Model *Know Want to Know Learned*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.